

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era seperti sekarang ini, UMKM merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu negara untuk memajukan prekonomian negara itu sendiri, baik secara mikro maupun makro. UMKM sudah lama dipahami memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pembangunan ekonomi di suatu negara. Sebuah Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Indonesia sudah tidak diragukan lagi dan bukan hal yang asing serta tidak perlu di pertimbangkan. Berdasarkan informasi dari kementerian bagian data hingga biro perencanaan kementerian negara koperasi dan UMKM Republik Indonesia, UMKM memberikan berbagai masukan dan juga serta kontribusi yang sangat baik bagi masyarakat, diantaranya adalah kontribusi UMKM dengan terciptanya investasi nasional, serta meningkatkan produk domestik bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM Pada penyerapan tenaga kerja nasional dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan tonggak utama dalam membangun prekonomian khususnya di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM merupakan hal yang penting dalam meningkatkan prekonomian di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB menunjukkan pentingnya UMKM dalam pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan bahwa kemampuan UMKM perlu di tingkatkan lagi dalam memperdayakan dan dikembangkan secara terus-menerus supaya dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM. Diantara beberapa masalah yang dihadapi salah satunya adalah tentang perilaku manajemen keuangan pada UMKM Perempuan.

Fakta yang saat ini sedang terjadi pada UMKM yaitu sering mengalami keterlambatan dalam persaingan dengan perusahaan-perusahaan besar yang ada di negara ini. Keterlambatan bisa diakibatkan dalam berbagai masalah yang di hadapi, diantaranya yaitu masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Rahayu & Musdholifah, 2017). Dukungan dan dorongan dari pemerintah menjadi sangat penting agar bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar maupun luar negeri.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang berkaitan dengan konsep ini, misalnya Home dan Wachowicz (2002) dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menyampaikan bahwa perilaku manajemen keuangan sebagai penentu, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan menurut (Kholilah & Iramani, 2013) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan dalam sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan muncul didasari dengan adanya suatu keinginan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang berdasarkan pada

pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan masih cenderung dalam pembuatan anggaran, mengontrol belanja, hemat serta bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya. Dalam meningkatkan pertumbuhan bagi para pelaku UMKM bukan lah hal yang mudah dilakukan sehingga perlu adanya upaya-upaya strategi dalam usahanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami bagaimana cara mengatur, mengelola dan merespon resiko dari sumber daya keuangan dalam mencapai keputusan keuangan yang baik dan dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan maupun lingkungan sekitar (Ariadin & Safitri, 2021). Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). (Ida & Dwinta, 2010) menjelaskan tentang keterampilan keuangan menjadi sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan seperti menyiapkan sebuah anggaran, berinvestasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit semua itu adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sementara itu alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Pada pengetahuan keuangan ada beberapa permasalahan yang di akibatkan dari keterampilan keuangan pada pelaku UMKM. Permasalahan pertama dalam hal keterampilan keuangan yang dialami oleh para pelaku UMKM yaitu dalam menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan survei yang di lakukan oleh Raharjo & Wirjono (2012) dalam (Humaira & Sagoro, 2018) kebanyakan pelaku UMKM tidak membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM membuat pembukuan usahanya terkait dengan perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengendalian dalam keuangannya. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, sehingga para pelaku UMKM kesulitan dalam menyiapkan dan memperoleh anggaran ketika mengelola usaha yang sedang di jalankan (Nisa *et al.*, 2016). Permasalahan kedua yang terjadi pada keterampilan keuangan yaitu berkaitan dengan investasi. Ternyata tidak banyak para pelaku UMKM yang terjun dalam dunia investasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penyebab dari rendah nya minat pelaku UMKM terkait berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM masih banyak yang belum tahu dan belum cukup memahami mengenai apa itu investasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan pada pelaku UMKM tentang investasi masih sangat rendah sekali.

Permasalahan keterampilan keuangan tidak hanya terjadi pada menyiapkan anggaran dan investasi saja, tetapi ada kredit juga yang bisa menjadi kendala dalam keterampilan keuangan. Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UMKM masih sangat minim sekali. Pelaku UMKM tidak begitu paham tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelayakan kredit, sehingga mempersulit para pelaku UMKM untuk mendapatkan tambahan modal (Humaira & Sagoro, 2018). Selain itu banyak para pelaku UMKM yang tidak melakukan

pertimbangan pada saat menggunakan kredit, diantaranya yaitu pertimbangan tingkat bunga pinjaman dan pada jangka waktu pinjaman. Seharusnya para pelaku UMKM dapat mempertimbangkan dalam berbagai hal pada saat waktu mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit dengan baik.

Secara umum tingkat rendahnya pendidikan mengakibatkan kurangnya pengetahuan keuangan dalam keterampilan keuangan. Pengetahuan keuangan bisa diperoleh dari pendidikan formal maupun sumber informal lainnya. Contoh dari pendidikan formal adalah program perguruan tinggi, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Dilingkungan sekitar kita bisa juga mendapatkan contoh sumber informal melalui orang tua, teman, rekan kerja, maupun berasal dari pengalaman kita sendiri. Jika pelaku UMKM mempunyai pengetahuan keuangan yang baik, maka dapat di pastikan pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik. Hasil penelitian dari (Yusufina *et al.*, 2022) Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang mengindikasikan bahwa semakin baik atau tingginya pengetahuan keuangan para pelaku UMKM, akan berdampak semakin baik perilaku manajemen keuangan dalam pengelolaan usaha mereka. Sedangkan menurut (Ariadin & Safitri, 2021) pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu.

Faktor ke dua yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada UMKM yaitu berkaitan dengan pendapatan. Pendapatan termasuk salah satu faktor lain penentu perilaku keuangan karena jika seseorang berpenghasilan lebih tinggi maka orang tersebut akan leluasa dalam mengelola keuangannya. Pendapatan individu yang lebih tinggi akan memiliki banyak dana untuk digunakan hal yang bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun masa depan, contohnya menabung, investasi, persiapan hari tua. (Fatmawati & Lutfi, 2021) Pendapatan memiliki tujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di periode tertentu. Pendapatan bisa memperkuat atau memperlemah pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan sangat banyak dan didukung oleh pendapatan yang tinggi maka dapat dipastikan bahwa pelaku UMKM memiliki perilaku keuangan yang sangat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusnia & Jubaedah, 2017), menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan, artinya para pelaku UMKM di Kecamatan Cinere sesuai dengan pekerjaannya dan omset penjualan mereka perbulannya sehingga pendapatan yang mereka terima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan menurut (Ariadin & Safitri, 2021) terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Saat ini yang terjadi pada para pelaku UMKM yaitu memiliki pola hidup yang berlebih-lebihan sehingga menyebabkan kegagalan *financial* jika tidak diimbangi dengan perilaku konsumsi sesuai pendapatan yang diperoleh. Terjadinya kegagalan keuangan dapat diakibatkan oleh kurangnya perilaku manajemen keuangan. sehingga kondisi tersebut mengharuskan para pelaku UMKM untuk mempunyai kemampuan dalam mengelola

keuangan agar bisa mengatur pengeluaran yang sudah dianggarkan dengan pendapatan yang sudah di peroleh.

Faktor ke tiga yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada UMKM berkaitan dengan sikap keuangan. Sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan guna membuat dan mempertahankan nilai dengan pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018). Pelaku UMKM harus memiliki sikap yang baik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, tetapi sampai saat ini masih banyak para pelaku UMKM yang memiliki sikap buruk terhadap keuangan, dapat dilihat dari rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan keahlian dalam mengelola keuangan pada usahanya. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Sikap keuangan yang buruk akan mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas dalam mengelola keuangan dan berakibat buruk pada kinerja UMKM.

(Herdjiono & Damanik, 2016) mengartikan sikap keuangan sebagai sikap, pendapat, dan penilaiannya tentang keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan (Humaira & Sagoro, 2018) terhadap pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul memperlihatkan bahwa sikap keuangan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Sedangkan menurut (Ariadin & Safitri, 2021) terhadap pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tentang sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

Faktor terakhir yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan selain pengetahuan keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan yaitu terjadi pada kepribadian para pelaku UMKM. Kepribadian adalah watak dari seseorang yang dapat di bentuk dari faktor lingkungan. Seseorang dalam memulai karir pada dasarnya pekerjaan yang dipilih berdasarkan kepribadian yang dimilikinya, termasuk juga dalam memilih karir sebagai wirausaha. Menurut Sina (2014) dalam (Putri, 2020), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian memiliki tipe yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan. Dalam tipe kepribadian yang berbeda terdapat kelemahan yang akan menyebabkan masalah keuangan salah satuan utang yang berlebihan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena dapat menjadi penyebab manajemen yang buruk. Hasil dari penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) mengatakan terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Setra Kerajinan Batik kabupaten Bantul. Sedangkan menurut (Novianti & Salam, 2021) Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Poto Kecamatan Moyo hilir.

Kecamatan Kalisat merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Kalisat mempunyai luas wilayah 53,48 km² dengan ketinggian rata-rata 281 m dari atas permukaan laut. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kalisat sebanyak 74,962 jiwa, Kecamatan Kalisat berbatasan dengan Kecamatan Sukowono bagian utara, Kecamatan Ledokombo bagian timur, Kecamatan Mayang bagian

selatan, Kecamatan Pakusari dan Kecamatan Arjasa bagian barat. Jarak Kecamatan ke pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Jember sekitar 17 km (<https://id.wikipedia.org/wiki/kalisat,Jember>).

Perkembangan UMKM di Kecamatan Kalisat mempunyai tingkat industri kreatif yang cukup tinggi dan juga mempunyai potensi unggulan seperti kerajinan batik tulis, tas atau kerajinan anyaman. Di kecamatan kalisat terdapat banyak sentra industri mikro, kecil dan menengah seperti di alun alun kalisat, pujasera kalisat, dan juga akan ada pembuatan pasar baru yang bertepatan di desa Glagahwero. Salah satu tempat yang banyak di datangi pemuda yaitu alun-alun Kalisat. Alun-alun Kalisat adalah daerah yang banyak pelaku UMKM baik itu dari sektor kuliner, fashion, otomotif, kecantikan dan pendidikan dan teknologi internet. Akan tetapi mereka belum memaksimalkan tentang pengetahuan manajemen keuangan yang baik sehingga berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang buruk. Peran serta adanya UMKM di Kecamatan Kalisat sangat bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan yang ada di Kecamatan Kalisat.

Faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan maka dari itu peneliti melakukan prasurvei yang menunjukkan bagaimana perilaku manajemen keuangan UMKM Kecamatan Kalisat, dengan merujuk pada permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam variabel perilaku manajemen keuangan yang sangat mempengaruhi pada usaha yang dilakukan oleh UMKM perempuan di Kecamatan kalisat.

Tabel 1. 1
Jenis UMKM Kecamatan Kalisat

No	Nama-nama desa	Toko Sembako		Makanan Ringan dan Berat		Kedai Minuman		Lainnya		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
		1	Gumuksari	1	1	2	3	0	1	0	2	
2	Sumber Jeruk	0	1	2	2	0	2	3	0	5	5	10
3	Glagahwero	0	3	0	3	0	1	2	1	2	8	10
4	Gambiran	1	2	2	1	0	0	1	3	4	6	10
5	Kalisat	1	0	2	5	0	2	0	0	3	7	10
6	Ajung	0	0	1	4	3	0	2	0	6	4	10
7	Plalangan	0	1	1	4	0	1	1	2	2	8	10
8	Sumber Ketempa	1	0	1	2	0	1	2	3	4	6	10
9	Sebanen	0	0	3	3	0	1	1	2	4	6	10
10	Sumber kalong	0	0	1	7	0	0	0	2	1	9	10
11	Sukoreno	1	0	1	3	1	0	2	2	5	5	10
12	Patempuran	0	3	0	2	0	1	2	2	2	8	10
Jumlah Total										41	79	120

Sumber : Kecamatan Kalisat dan pengurus UMKM lokal Kalisat

Tabel 1. 2
Prasurvei 10 UMKM perempuan Kecamatan Kalisat

No	Nama, usaha	Pengetahuan	Pendapatan	Sikap keuangan	kepribadian	Perilaku
1	Rena Sotang dan Kelor	Masih belum melakukan pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan	Rp. 400.000 per hari, sudah mencukupi kehidupan sehari-hari	Setiap hari menyisihkan buat di tabung dari hasil keuntungannya Rp. 50.000	Ada keinginan membuka usaha yang lebih besar, tetapi masih terkendala dengan modal.	Pernah melakukan kredit bpkb motor
2	Mawar Sempol 46	Masih belum melakukan pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan	Rp. 9.000.000 per bulan sudah mencukupi kebutuhan	Setiap hari menyisihkan buat di tabung dari hasil keuntungannya Rp. 100.000	Ada keinginan membuka usaha yang lebih besar tetapi kendala modal	Pernah melakukan kredit kur
3	Riri Agustin Bakpia Bunda ron's	Masih tidak mencatat semua pemasukan dan pengeluaran pada usahanya	Rp. 500.000 per hari sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari	Setiap hari menyisihkan untuk ditabung dari hasil keuntungannya Rp. 25.000	Ada keinginan memperbesar usahanya	Pernah melakukan kredit kur
4	Kedai mie	Masih belum melakukan pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan	Rp. 450.000 per hari sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari	Setiap hari menyisihkan uangnya untuk di tabung Rp. 20.000 per hari	Ada keinginan memperbesar usahanya	Pernah melakukan kredit
5	Aprilia ika Kue basah	Masih tidak mencatat semua pemasukan dan pengeluaran pada usahanya	Rp. 400.000 per hari sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari	Tidak menyisihkan uangnya untuk di tabung	Ada keinginan membuka usaha lain tapi butuh modal	Pernah melakukan kredit
6	Cahaya cetring	Masih belum melakukan pengelolaan	Rp. 800.000 per hari masih belum	Menyisihkan uangnya	Ada keinginan membuka	Pernah melakukan kredit

		keuangan dan perencanaan keuangan	mencukupi	untuk di usaha lain	tabung tapi butuh modal	Sering dan macet dalam cicilannya
7	Ibu bram Toko/kios	Masih belum melakukan pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan	Rp. 1.000.000 per hari masih sudah mencukupi	Setiap hari menyisihkan uangnya untuk di tabung Rp. 30.000	Ada keinginan memperbesar usaha tetapi masih tidak ada modal	pernah melakukan kredit
8	Rani Tripel A	Sudah melakukan pengelolaan keuangan	Rp. 450.000 per hari sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari	Setiap hari menyisihkan uangnya untuk di tabung Rp. 30.000	Ada keinginan memperbesar usaha	Pernah melakukan kredit
9	Bu candra Toko/kios	Sudah melakukan pengelolaan keuangan	Rp. 1.000.000 per hari masih belum mencukupi	Setiap hari menyisihkan uangnya untuk di tabung Rp. 100.000	Ada keinginan memperbesar usaha tetapi butuh modal	Pernah melakukan kredit
10	Rodiatul Bolen Pisang	Masih belum melakukan pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan	Rp. 400.000 per hari sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari	Setiap hari menyisihkan uangnya untuk ditabung Rp. 10.000	Ada keinginan memperbesar usaha tetapi butuh modal	Pernah melakukan kredit

Sumber : prasurvei awal 13 maret 2023

Dari tabel 1.1 data UMKM Lokal Kalisat di tahun 2022 diketahui jumlah UMKM laki-laki berjumlah 41 dan pelaku UMKM perempuan berjumlah 79. Selain data UMKM lokal Kalisat 2023 ada juga data UMKM yang bernilai sebagai mata pencarian pokok masyarakat. Data tersebut diperoleh dari <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/> di setiap desa yang sudah di perbarui pada tahun 2023. Dalam hasil pengamatan pada prodeskel menunjukkan bahwa data UMKM laki-laki berjumlah 497 dan data UMKM perempuan berjumlah 506. Dari kedua sumber data yang diperoleh menunjukkan bahwa para pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kalisat lebih banyak dibandingkan dengan pelaku UMKM laki-laki. Objek pada penelitian ini adalah para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Kalisat, dalam berbagai usaha para pelaku UMKM dapat membantu perputaran

roda prekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Kalisat. Alasan dilakukan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat, karena dengan melihat data yang tersedia lebih banyak jumlah pelaku UMKM Perempuan dibandingkan pelaku UMKM laki-laki di Kecamatan Kalisat.

Dari hasil Prasurvei yang dilakukan pada 10 pelaku UMKM perempuan di tabel 1.2 dipaparkan bahwa kondisi pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kalisat saat ini memiliki keterbatasan dalam berbagai permasalahan yang di alami. Selama ini dapat dilihat dari segi keterampilan, pengalaman, pengetahuan tentang manajemen keuangan di Kecamatan Kalisat masih sangat minim tentang manajemen keuangan. Adanya fenomena yang terjadi bahwa banyak dari pelaku UMKM khususnya UMKM Perempuan yang mengalami masalah keuangan. Diantaranya permasalahan mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat masih terbatas seperti belum terpisahnya pengelolaan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak membuat perencanaan keuangan, menyusun anggaran bulanan, kebiasaan hidup yang berlebihan, membutuhkan modal untuk membuka usaha yang lebih besar dan juga sering melakukan kredit tetapi macet dalam membayar cicilannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebelum memulai usaha mereka kurang memahami mengenai pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian semua itu dikarenakan dari minimnya tingkat pendidikan dan tingkat kesadaran sehingga menimbulkan perilaku manajemen yang buruk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, peneliti melihat adanya fenomena yang terjadi bahwa banyak dari pelaku UMKM khususnya UMKM Perempuan yang mengalami masalah keuangan. Diantaranya permasalahan mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat masih terbatas seperti belum terpisahnya pengelolaan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak membuat perencanaan keuangan, menyusun anggaran bulanan, kebiasaan hidup yang berlebihan, membutuhkan modal untuk membuka usaha yang lebih besar dan juga sering melakukan kredit tetapi macet dalam membayar cicilannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebelum memulai usaha mereka kurang memahami mengenai pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian semua itu dikarenakan dari minimnya tingkat pendidikan dan tingkat kesadaran sehingga menimbulkan perilaku manajemen yang buruk. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian ini adalah penelitian dari (Ariadin & Safitri, 2021) yang menyatakan pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Penelitian selanjutnya (Humaira & Sagoro, 2018) memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Penelitian selanjutnya dari (Novianti & Salam, 2021) pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa

Poto Kecamatan Moyo hilir. Mengacu pada latar belakan yang dijelaskan, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat?
2. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat?
4. Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Kalisat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawaasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM khususnya UMKM perempuan. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan nyata peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

2. Bagi UMKM yang diteliti

Adanya penelitian ini pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan

pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

